

BAB V

ASPEK KEUANGAN

A. Metode Pencatatan Akuntansi

Dalam melangsungkan kegiatan bisnis, sebuah perusahaan perlu menjalankan proses akuntansi. Proses akuntansi diperlukan untuk mencatat secara rinci pengeluaran dan pemasukan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan agar tidak terjadi kesalahan dalam perhitungan keuangan. Dalam hal ini metode pencatatan akuntansi dibagi menjadi 2 (dua) metode, yaitu basis kas (*Cash Basis*) dan basis akrual (*Accrual Basis*).

Basis kas atau *cash basis* adalah proses pencatatan transaksi akuntansi dimana kegiatan pencatatan akan dicatat pada saat perusahaan sudah menerima kas dan mengeluarkan kas. Maksudnya ialah transaksi akuntansi akan dicatat ketika perusahaan sudah benar-benar melakukan transaksi baik pemasukan maupun pengeluaran kas.

Akrual basis adalah proses pencatatan transaksi akuntansi secara langsung pada saat proses transaksi berlangsung dilakukan baik transaksi penerimaan kas maupun transaksi pengeluaran kas. Maksudnya adalah tiap transaksi yang dilakukan akan langsung dicatat meskipun belum menerima atau memberi uang atau barang. Akruual basis ini baik karena akan meminimalisir kesalahan

dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas karena akan langsung dicatat saat transaksi berlangsung.

Dari kedua metode tersebut, **Online Butler** menggunakan metode akrual basis (*Accrual Basis*) sebagai metode pencatatan akuntansi karena akrual basis dapat lebih meminimalisir kesalahan dalam pencatatan keuangan.

B. Capital Expenditur

a. Tangible Investment

Tangible Investment atau biasa disebut aset berwujud merupakan aset investasi yang memiliki wujud yang nyata. Aset berwujud atau aset tetap adalah benda berwujud yang berguna bagi operasional perusahaan namun tidak ditujukan untuk dijualbelikan, biasanya aset berwujud ini bermanfaat untuk perusahaan paling tidak lebih dari satu tahun dan nilai pengeluaran untuk pembelian barang berwujud ini cukup besar. Aset berwujud ini biasanya sangat rentan mengalami penurunan kegunaan setelah bertahun-tahun digunakan. Namun setidaknya aset berwujud ini dapat bermanfaat bagi operasional perusahaan setidaknya lebih dari satu tahun.

Berdasarkan penjelasan diatas, berikut merupakan *Tangible Investment* atau aset berwujud untuk **Online butler** :

TABEL 5.1***TANGIBLE INVESTMENT***

Jenis	Item	Luas	Harga / bulan	Total
Bangunan Fisik	Bangunan Kantor	3 x 6	2.500.000	30.000.000
Total Biaya Bangunan Fisik				30.000.000
Jenis	Item	Unit	Harga / unit	Total
Fasilitas kantor	Meja kantor	5	400.000	2.000.000
	Kursi Kantor	8	400.000	3.200.000
	Komputer	5	4.400.000	22.000.000
	Printer	1	4.250.000	4.250.000
	Telephone	3	150.000	450.000
	Sofa panjang	1	2.800.000	2.800.000
	Brankas	1	1.544.400	1.544.400
	Dispenser	1	300.000	300.000
	Tanaman Hias	3	50.000	150.000
	Tv	1	1.138.500	1.138.500
	Ac	1	2.329.000	2.329.000
	Papan Nama Kantor	1	400.000	400.000
	Wi-fi	1	350.000	350.000
Total Biaya Fasilitas Kantor				40.911.900
Total Tangible Investment				70.911.900

Sumber : Olahan Penulis, 2019

b. Intangible Investment

Intangible Investment atau yang biasa lebih dikenal dengan aset tidak berwujud. Aset ini tidak memiliki wujud fisik yang nyata. Bentuk dari aset tidak berwujud ini dapat berupa kontrak atau perjanjian yang manfaatnya akan dirasakan dimasa yang akan mendatang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut ini merupakan aset tidak berwujud (*Intangible Investment*) untuk **Online Butler** :

TABEL 5.2

INTANGIBLE ASSET

No	Nama Investasi	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Aspek Hukum	1	5.000.000	5.000.000
2	Pembuatan Aplikasi	1	5.000.000	5.000.000
Total Investasi				10.000.000

Sumber : Olahan Penulis, 2019

C. Project Income Statement

Project Income Statement atau biasa disebut laporan laba rugi merupakan laporan yang berisikan hasil keberhasilan operasional suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang sudah ditentukan oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan laba rugi ini, perusahaan dapat melihat besaran pendapatan dan beban yang diterima oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Dalam menentukan *Project Income Statement* hal yang harus diperhatikan adalah *Gross Profit* dan *Net Income*. *Gross Profit* adalah cara mengurangi pendapatan penjualan dengan bahan pokok yang dikeluarkan perusahaan. Sedangkan *Net Income* adalah jumlah bersih semua pendapatan setelah perhitungan semua pengeluaran.

Berikut ini adalah *Project Income Statement* milik **Online Butler** :

TABEL 5.3
PROJECT INCOME STATEMENT

Tahun	1		2		3		4		5	
	Budgeted	%	Budgeted	%	Budgeted	%	Budgeted	%	Budgeted	%
Revenue										
Sales	374.700.000	100%	468.000.000	100%	842.400.000	100%	982.800.000	100%	1.123.200.000	100%
Total Revenue	374.700.000	100%	468.000.000	100%	842.400.000	100%	982.800.000	100%	1.123.200.000	100%
Expenses										
Sewa Gedung	30.000.000	8,01%	30.000.000	6,41%	30.000.000	3,56%	30.000.000	3,05%	30.000.000	2,67%
Gaji Pegawai	175.200.000	46,76%	182.400.000	39%	192.000.000	22,79%	201.600.000	20,51%	211.200.000	18,80%
Asuransi	14.400.000	3,84%	17.400.000	3,72%	20.400.000	2,42%	23.400.000	2,38%	26.400.000	2,35%
Promosi	6.000.000	1,56%	7.200.000	1,50%	8.400.000	1,00%	9.600.000	0,98%	10.800.000	0,96%
Wifi	1.800.000	1,60%	1.800.000	1,54%	1.800.000	0,21%	1.800.000	0,18%	1.800.000	0,16%
Listrik	3.600.000	0,96%	3.600.000	0,77%	3.600.000	0,43%	3.600.000	0,37%	3.600.000	0,32%
Perbaikan Aplikasi	3.600.000	0,96%	3.600.000	0,77%	3.600.000	0,43%	3.600.000	0,37%	3.600.000	0,32%
Pencucian Jas	12.000.000	3,20%	12.000.000	2,56%	12.000.000	1,42%	12.000.000	1,22%	12.000.000	1,06%
Total Expenses	246.600.000	65,81%	258.000.000	55,12%	271.800.000	32,26%	285.600.000	29,05%	299.400.000	26,65%
Depresiasi	8.074.380	2,15%	8.074.380	1,72%	8.074.380	0,96%	8.074.380	0,82%	8.074.380	0,72%
Pajak	1.873.500	0,50%	2.340.000	0,50%	4.212.000	0,50%	4.914.000	0,50%	5.616.000	0,50%
Net Profit	118.152.120	31,53%	199.585.620	42,65%	558.313.620	66,27%	684.211.620	69,62%	810.109.620	72,13%

Sumber : Olahan Penulis, 2019

D. Penentuan Titik Impas Dan Laba Yang Diharapkan

a. Biaya tetap dan Biaya Tidak Tetap

Break even analysis merupakan teknik analisis yang mempelajari bagaimana pengaruh volume produksi atau volume penjualan yang berubah terhadap struktur biaya tetap dan biaya variable serta tingkat hasil penjualan, sehingga pada akhirnya memiliki pengaruh terhadap tingkat rugi atau laba.

Dalam menentukan titik impas, diperlukan pengelompokan biaya. Pengelompokan biaya ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel). Biaya tetap adalah biaya yang secara total jumlahnya tetap atau tidak berubah meskipun ada perubahan volume produksi atau volume penjualan. Biaya variabel adalah biaya yang secara total jumlahnya berubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau volume penjualan. Dengan adanya biaya tetap dan biaya variabel, maka akan diketahui apakah suatu perusahaan menderita kerugian jika penghasilan dari penjualannya tidak dapat menutup biaya tetap.

Berdasarkan penjelasan diatas, Biaya tetap dan biaya tidak tetap milik

Online Butler adalah :

TABEL 5.4**PROYEKSI BIAYA TETAP DAN BIAYA TIDAK TETAP**

Biaya Tetap		Biaya Tidak Tetap	
Nama	Biaya (Rp)	Nama	Biaya (Rp)
Gaji pegawai	175.200.000	Pemasaran	6.000.000
Sewa Kantor	30.000.000	Biaya Pembuatan Seragam	10.000.000
Laundry Seragam	12.000.000	Pelatihan Butler	5.000.000
Depresiasi	8.074.380	Internet	1.800.000
		Listrik	3.600.000
		Pajak	1.873.500
Total Biaya	225.274.380	Total Biaya	28.273.500

Sumber : Olahan Penulis, 2019

b. Penentuan Titik Impas

Break even point atau biasa disebut titik impas adalah keadaan dimana tingkat penjualan dan total biaya sama pada tingkat volume produksi atau volume penjualan tersebut, dimana perusahaan tidak akan mendapatkan laba maupun kerugian. Jadi *break even point* merupakan titik dimana terjadinya keseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran dan dengan adanya *break even point* perusahaan dapat menentukan produksi agar mendapatkan

minimal titik impas agar perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak mendapatkan kerugian.

Dalam menentukan titik impas atau *break even point* terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan menurut **Munawir (2004:186)**, sebagai berikut :

a) Pengelompokan biaya

Menurut **Munawir (2004:186)** dalam menentukan titik impas diperlukan pengelompokan biaya, pengelompokan biaya tersebut dibagi menjadi 2 (dua) yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Dalam hal ini, penulis sudah melakukan pengelompokan biaya yang dapat dilihat pada tabel 5.4.

b) Menentukan Marjin Distribusi

Langkah selanjutnya dalam menentukan titik impas menurut **Munawir (2004:186)** adalah menentukan marjin distribusi. Cara menentukan marjin distribusi adalah sebagai berikut :

Proyeksi Penjualan

Biaya variabel

Marjin Kontribusi

Setelah menentukan marjin kontribusi, hal selanjutnya adalah menentukan rasionya. Berikut adalah cara menentukan rasio marjin kontribusi :

$$\text{Rasio Marjin Kontribusi} = \frac{\text{Marjin Kontribusi}}{\text{Proyeksi Penjualan}}$$

Berdasarkan rumus perhitungan tersebut, berikut adalah perhitungan marjin kontribusi dan rasio marjin kontribusi **Online**

Butler :

Proyeksi Penjualan	Rp. 374.700.000
Biaya variabel	Rp. 28.273.500
<hr/>	<hr/>
Marjin Kontribusi	Rp. 346.426.500

$$\text{Rasio Marjin Kontribusi} = \frac{\text{Marjin Kontribusi}}{\text{Proyeksi Penjualan}}$$

$$\text{Rasio Marjin Kontribusi} = \frac{\text{Rp. 346.426.500}}{\text{Rp. 374.700.000}}$$

$$\text{Rasio Marjin Kontribusi} = 0,92 \text{ atau } 92,45\%$$

c) Perhitungan Titik Impas

Dalam menghitung titik impas terdapat dua cara atau metode perhitungan yaitu perhitungan secara grafis dan secara matematis.

Dalam usaha **Online Butler** ini dalam menghitung titik impas menggunakan cara matematis. Berikut cara perhitungan matematis milik **Online Butler** yang mengangkat rumus milik **Hansen dan**

Mowen (2011:307) :

$$\text{Break Even Point} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Marjin Kontribusi}}$$

Maka,

$$\begin{aligned} \text{Break Even Point} &= \frac{\text{Rp. 225.274.380}}{0,92} \\ &= \text{Rp. 244.863.457} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa jika **Online Butler** ingin mendapatkan titik impas berdasarkan data-data pengeluaran yang telah dijabarkan, maka perusahaan **Online Butler** harus memperoleh pendapatan setidaknya Rp. 244.863.457 agar dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan.

Penjelasan diatas adalah cara menentukan titik impas atau break even point dalam bentuk sejumlah uang (rupiah). Selain dalam bentuk uang, akan dijabarkan pula cara menentukan titik impas dalam bentuk jumlah panggilan butler yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Break Even Point} = \frac{\text{BEP (dalam rupiah)}}{\text{Rata-rata Nilai Jual}}$$

$$\text{Break Even Point} = \frac{\text{Rp. 244.863.457}}{\text{Rp. 195.000}}$$

$$= 1.256 \text{ panggilan}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah pesanan panggilan butler jika menginginkan titik impas dalam satu tahun adalah sebanyak 1256 pesanan.

c. Return of Investment

Return of Investment atau dapat disingkat ROI adalah suatu cara untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. ROI juga dapat diartikan sebagai perhitungan untuk memperkirakan lama perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari seluruh dana aktiva yang digunakan pada operasional perusahaan. Berikut ini adalah rumus dalam menghitung *Return of Investment* :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Pendapatan Investasi} - \text{Biaya Investasi}}{\text{Biaya Investasi}}$$

Maka perhitungan *Return of Investment* untuk perusahaan **Online Butler** adalah :

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Rp. 374.700.000} - \text{Rp. 70.911.900}}{\text{Rp. 70.911.900}} \\ &= 4,28\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Return of Investment* diatas, maka perusahaan **Online Butler** memiliki tingkat ROI sebesar 4,28% di tahun pertama. Sehingga **Online Butler** sudah mencapai titik balik pada 2 tahun 4 bulan.